

## Sejarah Interior Modern

### Lecture Note Materi 14

#### The Decline of Modernism, Rise of Post Modernism

##### I.1. Modernism Age

- Abad kesembilan belas mencakup beberapa perubahan paling signifikan sejak awal sejarah. Pengembangan Ilmiah dan datangnya industrialisasi di abad kesembilan belas telah membuat kehidupan masyarakat menjadi lebih modern pada saat itu. Pertumbuhan populasi dunia yang signifikan seiring dengan transportasi yang jauh lebih baik serta komunikasi yang menjadi ciri khas kehidupan saat ini yang berakar pada penemuan abad kesembilan belas. Di dalam dunia desain terdapat beberapa perbedaan sehingga terdapat kesulitan dalam menghadapi perubahan. Oleh karena itu, terdapat studi kontradiksi antara perubahan dengan upaya untuk menahan perubahan. Pada masa ini, para desainer berlomba lomba membuat desain baru yang lepas dari tradisi lama.
- Pada era modernism, Konsep *Neoclassical* mulai ditinggalkan, diperbarui dengan desain yang memiliki motto "*form follow function*".
- 4 Pionir pengembang interior dan arsitektur modern , seperti contohnya : Walter Gropius (1883 – 1969), Ludwig Mies Van Der Rohe ( 1886 – 1969), Le Corbusier ( 1887 – 1965 ), Frank Lloyd Wright ( 1867 -1959 )

##### I.1.1. Modernism Architect

###### 1. Frank Llyod Wright

- Pengguna filosofi "*form follow function*" dan salah satu arsitek yang mendesain dengan konsep "*organic*". Berdasarkan konsep organic tersebut, Wright berpendapat bahwa material yang digunakan pada bangunan diharuskan menyatu antara satu dengan lainnya.
- Menggunakan material yang inovatif. Beberapa karya beliau menggunakan beton precast dan material kaca. Bahkan beliau mendapatkan paten yaitu *prism glass tiles* yang digunakan pada etalase untuk mengarahkan cahaya ke dalam interior. Pada akhirnya, Sebagian besar karya beliau menggunakan glass window sebagai material utama.
- Mempunyai konsep desain yang unik dan dapat mengkombinasikan dengan peng gayaan sebelumnya.

- Memiliki karya arsitektur lebih dari 100 bangunan. Berawal dari desain rumah tinggal hingga bangunan pencakar langit.
- Wright dikenal sebagai pengagum seni dan budaya Jepang. Hal ini diperlihatkan oleh beliau melalui kecintaannya pada Japanese Wood Block Print. Pada tahun 1912, beliau menulis buku mengenai karya seni Jepang yang berjudul *The Japanese Print : An Interpretation*.

## 2. Walter Gropius

- Pendiri sekolah Bauhaus, German. Bauhaus merupakan sekolah seni yang menerapkan Teknik mengajar dengan karya yang flexible, focus kepada kolaborasi desain proyek. Beliau juga mengenalkan konsep modernism pada murid – muridnya untuk menggantikan konsep tradisional.
- Bauhaus berhasil menghasilkan arsitek baru di dunia modernism maupun para seniman. Namun para desainer tersebut terpaksa harus pindah ke berbagai negara, salah satunya Amerika Serikat dikarenakan perang dunia kedua. Sehingga, konsep yang diajarkan di sekolah Bauhaus berhasil tersebar di berbagai penjuru dunia.
- Memiliki konsep yang menekankan bentuk geometris, permukaan halus, garis beraturan, warna primer dan material modern.
- Gropius berpendapat bahwa arsitektur dan desain akan terus bergerak dinamis menyesuaikan perkembangan zaman. Beliau memiliki metode desain yaitu mempelajari masalah yang harus dipecahkan, lalu masalah tersebut dipecahkan melalui konsep fungsional yang merupakan salah satu dalam prinsip modernism.

## 3. Le Corbusier

- Pencetus ide kota industry yang dilanjutkan oleh para pengikutnya menjadi perancangan kota abad ke 20.
- Perancang Dom-ino House yang memiliki *open floor plan* dengan konstruksi beton bertulang, hasil rancangannya ini merupakan pembuka jalan bagi arsitektur modern.
- Le Corbusier memiliki keyakinan bahwa terdapat produksi massal untuk mobil dan rumah dalam bentuk unit perumahan di kota masa depan.
- Merupakan pencetus 5 poin dari prinsip desain arsitektur modern. 5 prinsip desain tersebut terdiri dari; the pilotis, the roof garden, the free ground plan, the horizontal windows, the free façade.

## 4. Ludwig Mies Van Der Rohe

- Memiliki karakteristik desain yaitu memiliki koneksi dengan lingkungan sekitar, open space plan, serta interior yang memiliki multifungsi
- Memiliki motto “less is more”
- Pada awalnya, karya dari Mies tidak memiliki karakteristik yang signifikan dan cenderung tradisional dengan menggunakan bata sebagai bahan fasad utama pada bangunan. Namun setelah mempelajari beberapa arsitek German, beliau mengubah pandangannya menjadi lebih modern.

### I.1.2. Modernism Age in Interior Design

*Modernism movement* tidak berhenti hanya pada desain bangunan, desain interior dan furniture pun mengikuti perkembangan dengan meninggalkan kesan historical dan menjadi lebih modern. Atap datar, dinding halus (dan biasanya putih), bidang kaca yang luas, dan komposisi ruang asimetris. Ornamen – ornament diabaikan dan ruangan pun menjadi permukaan luas yang halus dan bersih.

Pada material furniture, para desainer menggunakan material dengan warna solid. Biasanya hanya digunakan dua atau tiga material berbeda untuk setiap perabot, tiap material dipadukan untuk menciptakan kesan kontras.

#### 1. Maxwell Fry, Sun House, Hampstead, London

Salah satu contoh interior pada rumah tinggal yang memanfaatkan area glass window yang luas sebagai salah satu karakteristik gaya modernism internasional.

#### 2. Phillip Johnson, Glass House, New Canaan, Connecticut

Saat beliau masih bekerja sama dengan Mies Van Der Rohe, Johnson mendesain rumah tinggal yang mirip dengan rumah tinggal karya Mies yang berjudul *Farnsworth House*. Pada rumah tinggal karya Johnson, rumah tersebut memiliki konsep yaitu bentuk persegi panjang yang sederhana, diselimuti oleh glass window dari lantai sampai langit – langit, lantai dengan corak persegi panjang berwarna merah bata yang memiliki koneksi dengan warna kehijauan pada taman di sekelilingnya.

#### 3. Frank Lloyd Wright, Taliesin, Spring Green Wisconsin

Merupakan komplek bangunan yang dibangun sebagai rumah tinggal beserta studio. Bangunan tersebut menggunakan konsep dramatic effect pada interior dengan langit – langit yang luas dan landai serta dilapisi dengan dinding terbuat dari bata.

Taliesin memiliki arti yaitu *Shining brow* yang berasal dari puisi Mythical West

4. Frank Lloyd Wright, Wax Building, Racine, Wisconsin  
 Ruang kerja public di gedung administrasi pabrik lilin Wisconsin merupakan ruangan yang didominasi oleh struktur kolom beton yang tersebar untuk membentuk elemen pattern lingkaran pada langit – langit. Diantara kolom tersebut, terdapat cahaya natural yang menembus melalui *glass ceiling*.
5. Dorothy Draper, Pompeian Court Restaurant, Metropolitan Museum of Art, New York  
 Dorothy Draper, sang dekorator interior, yang mendekor ulang interior museum dengan nuansa Yunani dan digunakan sebagai restoran. Skema warna yang digunakan adalah warna monokrom pada dinding dan lantai dengan lampu gantung yang turut menghiasi langit langit ruangan. Setiap detail dari eksisting sebelumnya dikurangi agar ruangan tampak lebih luas.
6. Marcel Breuer, plywood long chair, London  
 Didesain oleh Marcel Breuer, salah satu murid dari Walter Gropius. Setelah meninggalkan sekolah Bauhaus, beliau bereksperimen dengan kursi santai yang dibentuk dan dibengkokkan, serta menggunakan material plywood.
7. Marcel Breuer, Wassily chair, Dessau, German
8. Berikut merupakan salah satu desain beliau saat masih bekerja di sekolah Bauhaus. Kursi Wassily terbuat dari pipa baja yang dibentuk dilapisi dengan kain. Inspirasi kursi tersebut berasal dari konstruksi sepeda yang juga menggunakan pipa baja ringan dibengkokkan. Kursi tersebut dinamakan kursi Wassily dikarenakan Kandinsky Wassily, pelukis yang juga bekerja di sekolah Bauhaus, turut berkontribusi dalam proses penyempurnaan.
9. Furniture Set by Florence Knoll  
 Knoll Associates didirikan di New York pada tahun 1946 oleh Hans Knoll dan istrinya Florence Schust sebagai direktur desain. Florence Knoll merupakan kekuatan kunci untuk menghasilkan furniture dengan kualitas yang tinggi.  
 Perusahaan tersebut juga menyediakan furniture dengan desain modern menyesuaikan perkembangan desain para pionir modernism.

## I.2. The Reason of Modernism Age Got Replaced by Post-Modernism Age

Modern architecture mulai ditinggalkan karena dianggap kurang memiliki keindahan dan tidak ada keunikan bentuk. Post modernism movement juga dapat dikatakan sebagai bentuk protes ‘keseriusan’ pada modern era yang dimulai setelah Perang Dunia Pertama. Berikut merupakan karakteristik arsitektur pada masa Post-Modernism :

- Membuat koneksi Kembali dengan nilai nilai sejarah
- Post modernism memercayai perbedaan dan keberagaman
- Karya era post modernism dianggap sebagai penyempurnaan karya era modernism.

#### I.2.1. Post Modernism Architect

##### 1. Yorn Oberg Utzon

- *Dikenal sebagai Additive Architect*, yaitu arsitek yang memiliki kegemaran membangun bangunan berdasarkan *pattern*.
- Mendapatkan ide visual dari sekitarnya untuk dijadikan konsep utama bangunannya
- 3 poin utama yang dikenal dari karakteristik karya Utzon adalah *the emphasis given to the roof element, the importance given to the grounding of the building, and the commitment to the cultural validity of organic growth.*

##### 2. Robert Venturi

- Memiliki antidote motto dari Ludwig Mies Van Der Rohe yaitu *less is bore*.
- Salah satu arsitek yang mempertanyakan premis dari modernism yang memiliki konsep fungsional dan dangkal.
- Karakteristik karya dari Venturi yaitu pendekatan desain yang eksploratif yang secara terbuka menarik pelajari dari sejarah arsitektur dan sifat sehari – hari kota Amerika.

##### 3. Tadao Ando

- *Self taught architect* yang memiliki karakteristik yaitu menonjolkan dramatic effect pada bangunan yang ia hasilkan.
- Mengkombinasikan bentuk bangunan, material era modernism, dengan budaya Jepang yang menomor satukan harmonisasi dengan lingkungan sekitar.
- Beliau jg dikenal sebagai arsitek yang gemar bermain dengan cahaya alami dan interior bangunan.

##### 4. Isozaki Arata

- Dikenal sebagai arsitek yang gemar mengkombinasikan prinsip modernism dengan kreativitas pribadi.
- Beliau tidak mau berhenti dengan konsep desain tertentu, melainkan konsep yang dipilih harus dapat memberikan solusi yang tepat pada projek tersebut.
- Isozaki dapat menghubungkan konsep timur dan barat pada masa perang dunia kedua disaat Jepang terpuruk karena kalah perang.

### I.2.2. Post-Modernism Interior Design

#### 1. The Venturis, Venturi House, Philadelphia

Keluarga Venturi menempati salah satu rumah tinggal klasik dan memperkenalkan idiom desain mereka yaitu tradisional dan modern elemen yang dicampur dengan mudah.

Lukisan diatas wallpaper bercorak, lemari built-in yang terbuat dari kayu dan kaca, lampu gantung klasik, dan perabotan ruang makan semuanya menunjukkan perpaduan yang hangat namun tetap modern.

#### 2. Frank Gehry, Gehry House, Los Angeles

Frank Gehry meredesain rumah tinggal yang ia beli dengan konsep deconstructivism. Konsep tersebut dikombinasikan dengan konstruksi eksisting yang sama dengan glass roof yang memiliki bentuk tidak teratur, seperti terkoyak koyak.

Contoh pada ruang dapur berikut. Walaupun ruangan terasa stabil dan hangat, namun tetap dapat berhubungan harmonis dengan elemen terkoyak koyak pada atap.

#### 3. Robert Venturi, Chippendale Chair, 1<sup>st</sup> made by Knoll International

Desain kursi karya Venturi yang terbuat dari cetakan kayu lapis tersebut merupakan rekonstruksi Chippendale chair yang diproduksi oleh Knoll International.

Pada era post modernism, para desainer berlomba – lomba untuk menyempurnakan bentuk kaku dari karya era modernism.

#### 4. Frank Gehry, Wiggle Chair, United States

Pada masa itu, karton dianggap kurang memiliki kekuatan karena hanya berupa satu lapisan dan diperkuat dengan cara melipatnya atau teknik kunci antar satu karton dengan karton lainnya. Gehry sang desainer, membuat inovasi terbaru dengan melaminasi beberapa karton pada sudut siku –siku satu yang sama.

### I.3. New Design

#### 1. Technology - Herzog & De Meuron, Bird's Nest Stadium, Shanghai China, 2008

Kisi dari kolom baja bengkok dan kantilever gulungan membentuk struktur cangkang luas yang berbentuk oval. Balok tidak beraturan melintasi ruang untuk membuat interior lanskap berpotongan satu sama lain dan terdapat pola cahaya . Seniman Tiongkok Ai Weiwei merupakan konsultan dalam proyek tersebut.

#### 2. Branding – Rem Koolhaas/ OMA, Prada Flagship Store, New York City

Permukaan lantai bergelombang menjadi titik focus ruang diikuti dengan tangga seberang yang digunakan sebagai area peragaan busana. Pada bagian langit langit terdapat *clothing display* yang bergerak untuk membantu memamerkan produk yang dijual.

### 3. Social Welfare- Shigeru Ban, Container Shelter, Onagawa, Japan

Digunakan Kembali sebagai perumahan sementara bagi korban bencana. Terbuat dari container dan bahan konstruksi yang dapat mudah dilepas dapat digunakan untuk hidup sementara namun tetap terasa nyaman dan fungsional. Perencanaan konstruksi pun diharuskan tanggap terhadap gempa sekitar.

### 4. Sustainability- Late Flato Architects, Livestrong Foundation Office, Austin Texas

Prinsip desain sustainable mendorong transformasi bangunan berdinding beton menjadi lebih lapang dan merencanakan ruang fungsional untuk memperbaiki Kesehatan penghuni gedung berdasarkan sertifikasi LEED.

### 5. Collaboration

Di era millennium, para arsitek tidak lagi bekerja secara pribadi, melainkan terdapat kolaborasi dari beberapa pihak untuk menghasilkan karya arsitektur yang inovatif.

### 6. Globalism

ledakan pertumbuhan negara-negara dan kota-kota di Timur Tengah serta negara yang kurang berkembang dan populasi konsumen berikutnya telah menciptakan peluang baik dan buruk untuk arsitektur dan desain interior.

### 7. Adaptive Reuse- Jean Nouvel, Fabrica Moritz, Barcelona, Spain

Rekonstruksi pabrik bir menjadi tempat public namun tetap mempertahankan elemen industrinya yang berakar pada façade bata yang terbuka, langit langit berbentuk kubah dan lantai mosaic. Kompleks baru menggabungkan bar anggur, restoran, museum, aula gastronomi serta ruang pameran.

### 8. Historic Preservation- Hardy Holzman Pfeiffer, Central Synagogue, New York City

Setelah kebakaran pada tahun 1998, pemulihan dilakukan dengan menambahkan fitur yang menyesuaikan desain asli dari konsep *Moorish Revival* setelah sebelumnya pada tahun 1872 fitur fitur tersebut dihilangkan karena factor modernisasi.

## I.4. Style Directions

### 1. Mainstream Modernism- Paul Rudolph, Apartment, New York City

Penggunaan glass, formica putih, akrilik bening digunakan pada apartemen yang dibangun oleh Rudolph untuk dirinya yang terletak di atas Beekman Place Townhouse. Konsep yang

spektakuler namun kurang praktis, apartemen ini memiliki tangga tanpa railing dan dua lantai kamar tidur ber dinding kaca.

#### 2. Biomorphism- Zaha Hadid, BMW Central Building, Leipzig, Germany

Biomorfik interior pada bangunan merupakan rangkaian interkoneksi lantai dengan konstruksi beton dan baja. Produk mobil berpindah dari satu area produksi ke produksi yang lain dengan konveyor, terlihat dari semua departemen dan menghapus pemisahan antara karyawan dengan kerah biru dan karyawan kerah putih.

#### 3. Functional Deconstructivism- Daniel Libeskind, Denver Art Museum Extension

Dengan menggunakan konsep Dekonstruktif pada bangunan museum ruang galeri didefinisikan dengan bentuk bergerigi dari eksterior berlapis titanium. Ruang – ruang yang disajikan memiliki bentuk unik dan memberi pengalaman yang bervariasi serta cocok untuk karya seni modern

#### 4. High-Tech Revisited- Ron Arad, Design Museum, Holon, Israel

Baja Corten telah membentuk façade museum seperti pita yang sedang bergerak dinamis, menciptakan suatu ciri khas di situs puncak bukit.

Pada bagian interior, façade pita tersebut berfungsi sebagai titik temu antar ruang namun masih membuka jalan bagi sinar matahari untuk masuk ke dalam ruangan.

